

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN NAHKODA GUNA MENUNJANG KINERJA
ABK DI MV. KAIROS JAYA 8**

Mayang Defia Putri¹, Achmad Ali Mashartanto², Arya Widiatmaja³,
Syafni Yelvi Siska⁴, Rosnani⁵

¹⁻⁵Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

¹defiaputrimayang@gmail.com

ABSTRACT

The captain is the highest leader on board a ship who plays an important role in managing, directing, and supervising all operational activities of the ship. In order for the work process to run optimally, a leadership style that can effectively encourage the performance of the crew is needed. This study aims to analyze the captain's leadership style and how it supports the performance of crew members during the execution of tasks on the MV Kairos Jaya 8 ship. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of observations made by the researcher during the study, interviews conducted with the captain, chief officer, and crew, as well as supporting documentation obtained during the researcher's PRALA implementation on MV Kairos Jaya 8. Data analysis was carried out using Fish Bone Analysis to identify the root causes. The results of research conducted during sea practice (PRALA) show that the captain's leadership style greatly affects the quality of crew work, especially in terms of communication, discipline, and completion of daily tasks. It was found that inconsistency in giving instructions, lack of a persuasive approach, and poor two-way communication can lead to delays in work and decreased crew motivation. Conversely, when the captain applies a more democratic and supportive leadership style, the crew shows a significant improvement in performance, as seen in the accuracy of task execution and increased coordination among crew members

Keywords: Leadership Style, Captain, Crew Performance, MV Kairos Jaya 8

ABSTRAK

Nahkoda merupakan pemimpin tertinggi di atas kapal yang memiliki peran penting dalam mengatur, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional kapal. Agar proses kerja berjalan optimal, diperlukan gaya kepemimpinan yang mampu mendorong kinerja ABK secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Nahkoda serta bagaimana gaya tersebut menunjang kinerja ABK selama pelaksanaan tugas di kapal MV Kairos Jaya 8. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi yang dilakukan peneliti selama penelitian dilakukan, dan wawancara yang dilakukan bersama, chief officer, dan abk, serta dokumentasi yang mendukung terhadap penelitian yang didapatkan selama peneliti melaksanakan PRALA di MV. Kairos Jaya 8. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Fish*

Bone Analysis untuk mengidentifikasi faktor penyebab ,Hasil penelitian selama melaksanakan praktik laut (PRALA) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Nahkoda sangat memengaruhi kualitas kerja ABK, terutama dalam hal komunikasi, disiplin, dan penyelesaian tugas harian Ditemukan bahwa ketidak konsistenan dalam pemberian instruksi, kurangnya pendekatan persuasif, serta rendahnya komunikasi dua arah dapat berdampak pada keterlambatan pekerjaan dan menurunnya motivasi kerja ABK.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Nahkoda, Kinerja ABK, MV Kairos Jaya 8

A. Pendahuluan

Transportasi laut memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kegiatan distribusi barang dan perdagangan, baik dalam skala nasional maupun internasional. Kapal sebagai sarana transportasi laut memerlukan pengelolaan operasional yang baik agar seluruh kegiatan di atas kapal dapat berjalan dengan aman, efektif, dan efisien. Kelancaran operasional kapal tidak terlepas dari kerja sama seluruh awak kapal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Dalam menjalankan kegiatan operasional kapal, seorang nahkoda memiliki peranan yang sangat penting sebagai pimpinan tertinggi di atas kapal. Nahkoda bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan awak kapal agar setiap pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur

yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh nahkoda sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan, tanggung jawab, serta kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugasnya.

Kinerja awak kapal merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan kelancaran operasional kapal. Awak kapal dituntut untuk mampu melaksanakan setiap pekerjaan dengan baik, disiplin, serta sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Apabila kinerja awak kapal tidak berjalan dengan baik, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menghambat kegiatan operasional kapal.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktik laut di atas kapal MV Kairos Jaya 8, penulis menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja awak kapal. Salah satu permasalahan yang terjadi yaitu adanya kelalaian awak kapal pada saat melaksanakan

persiapan ruang muat sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan. Dalam kegiatan tersebut masih ditemukan awak kapal yang kurang teliti dalam melakukan pembersihan dan pemeriksaan ruang muat sehingga pekerjaan harus dilakukan kembali. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses persiapan serta menghambat kelancaran kegiatan operasional kapal.

Selain itu, penulis juga menemukan adanya kelalaian dari perwira jaga yang tidak menandatangani logbook setelah kegiatan operasional dilaksanakan. Padahal pencatatan dan penandatanganan logbook merupakan bagian penting dari administrasi pelayaran yang berfungsi sebagai bukti dokumentasi kegiatan yang dilakukan di atas kapal. Kelalaian tersebut menunjukkan masih kurangnya kedisiplinan serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja awak kapal masih perlu mendapat perhatian, terutama dalam hal kedisiplinan, ketelitian, serta tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang berkaitan dengan pengawasan kerja, pengarahan dalam pelaksanaan tugas, serta penerapan gaya kepemimpinan di atas kapal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat melalui penerapan gaya kepemimpinan nahkoda yang efektif agar kinerja awak kapal dapat berjalan dengan baik serta setiap pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Nahkoda Guna Menunjang Kinerja ABK di MV Kairos Jaya 8.” dengan tujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan nahkoda dalam menunjang kinerja ABK di MV. Kairos Jaya 8, dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas operasional di MV. Kairos Jaya 8, serta untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang kinerja awak kapal di atas kapal MV. Kairos Jaya 8.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), metode penelitian kualitatif

adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci; teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (misalnya observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna, struktur fenomena, keunikan, serta konstruksi fenomenal.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena - fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Penelitian dilaksanakan di atas MV. Kairo Jaya 8, terhitung mulai dari

September 2024 hingga September 2025.. Sumber data pada penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi data primer, dan data skunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung dari tempat penelitian. Sedangkan data skunder diperoleh peneliti dari dokumen-dokumen pendukung yang tidak peneliti dapatkan selama berada di objek penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan wawancara dengan memilih informan dengan Teknik purposive sampling. Informan penelitian ini terdiri dari keseluruhan crew pengecualian peneliti. Dilakukan keseluruhan crew di atas kapal dengan tujuan untuk mengambil data dari seluruh pihak yang ada diatas kapal. Dalam proses observasi Peneliti melakukan Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan atau segala aktivitas yang ada diatas kapal yang berhubungan judul penelitian ini.

Metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini meliputi *checklist* keselamatan, serta

dokumentasi kegiatan kerja berupa foto jika diizinkan. Data dokumentasi membantu memvalidasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga penelitian memiliki dasar yang kuat dan dapat menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara komprehensif.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai dengan teori Braun, Clarke, dan Saldana (2021) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data (dikutip dari jurnal Clarke 2021). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Braun, Clarke, dan Saldana (2021) akan diterapkan pengumpulan data. Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama pada keterampilan dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya dan rician panjang. Analisis data kualitatif yang digunakan ada 3, yaitu tahap

reduksi data, penyajian data dan Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama melaksanakan praktik laut di MV. Kairos Jaya 8, pembahasan ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kepemimpinan Nahkoda dalam menunjang kinerja awak kapal (ABK), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja awak kapal, serta upaya yang dilakukan untuk menunjang kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas di atas kapal.

Pembahasan ini disusun dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian serta dikaitkan dengan kondisi yang terjadi di atas kapal selama kegiatan operasional berlangsung.

a. Kepemimpinan Nahkoda dalam Menunjang Kinerja ABK di MV. Kairos Jaya 8

Kepemimpinan Nahkoda memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kinerja awak kapal di atas kapal. Sebagai pimpinan tertinggi di atas kapal, Nahkoda bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan

operasional kapal. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional kapal di MV. Kairos Jaya 8, Nahkoda memberikan arahan kepada perwira kapal dan awak kapal sebelum pekerjaan dilaksanakan. Arahan tersebut bertujuan agar setiap awak kapal memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan lebih terarah.

Namun dalam pelaksanaan pekerjaan masih ditemukan beberapa kendala yang mempengaruhi kinerja awak kapal. Salah satu kendala yang ditemukan adalah kurangnya ketelitian awak kapal dalam melaksanakan persiapan ruang muat sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan. Kurangnya ketelitian dalam melakukan pembersihan ruang muat menyebabkan masih adanya sisa muatan dari muatan sebelumnya sehingga pembersihan harus dilakukan kembali.

Selain itu, dalam kegiatan operasional kapal juga ditemukan adanya kelalaian dari salah satu perwira jaga yang tidak menandatangani logbook setelah kegiatan operasional dilaksanakan. Padahal pencatatan dan penandatanganan

logbook merupakan bagian penting dari administrasi pelayaran sebagai bukti dokumentasi kegiatan di atas kapal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Nahkoda memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan serta tanggung jawab awak kapal dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya pengawasan dan arahan yang baik dari Nahkoda, awak kapal dapat melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik sehingga kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja ABK di MV. Kairos Jaya 8

Kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas di atas kapal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi kerja serta pelaksanaan pekerjaan di atas kapal. Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja awak kapal adalah komunikasi kerja antara pimpinan kapal dan awak kapal. Komunikasi yang tidak berjalan dengan baik dapat menyebabkan awak kapal kurang memahami instruksi kerja yang diberikan sehingga pekerjaan tidak dilakukan secara maksimal.

Selain komunikasi kerja, disiplin kerja juga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kinerja awak kapal. Disiplin kerja yang kurang baik dapat terlihat dari adanya kelalaian dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan, seperti tidak dilakukannya penandatanganan logbook setelah kegiatan operasional kapal selesai dilakukan. Ketelitian awak kapal dalam melaksanakan pekerjaan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil pekerjaan yang dilakukan. Kurangnya ketelitian dalam melakukan pembersihan ruang muat dapat menyebabkan masih adanya sisa muatan yang tertinggal sehingga pembersihan harus dilakukan kembali.

Pengalaman kerja awak kapal juga mempengaruhi kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan di atas kapal. Awak kapal yang memiliki pengalaman kerja yang cukup biasanya lebih memahami prosedur kerja serta lebih terampil dalam melaksanakan tugas operasional kapal. Selain itu, kerja sama antar awak kapal juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pekerjaan di atas kapal. Kerja sama yang baik dapat

membantu mempercepat penyelesaian pekerjaan serta meningkatkan efektivitas kerja awak kapal.

c. Upaya yang Dilakukan untuk Menunjang Kinerja ABK di MV. Kairos Jaya 8

Untuk menunjang kinerja awak kapal di atas kapal diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh pimpinan kapal maupun awak kapal itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan awak kapal. Dengan adanya pengawasan yang baik, setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih terkontrol sehingga kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan dapat segera diperbaiki.

Selain itu, pemberian arahan kerja sebelum pelaksanaan tugas juga dapat membantu awak kapal dalam memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Arahan kerja yang jelas dapat membantu awak kapal dalam melaksanakan tugasnya dengan lebih baik. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan disiplin kerja awak kapal dalam melaksanakan tanggung jawab-

nya, termasuk dalam hal pencatatan kegiatan operasional kapal seperti penandatanganan logbook.

Ketelitian awak kapal dalam melaksanakan pekerjaan juga perlu ditingkatkan agar pekerjaan yang dilakukan dapat menghasilkan hasil yang lebih baik. Hal ini terutama dalam kegiatan persiapan ruang muat agar pembersihan ruang muat dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, peningkatan kerja sama antar awak kapal juga sangat diperlukan agar setiap pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien sehingga kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kepemimpinan Nahkoda guna menunjang kinerja awak kapal (ABK) di MV. Kairos Jaya 8 selama kegiatan praktik laut, serta berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di atas kapal, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Nahkoda memiliki peran penting dalam

menunjang kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas kapal. Nahkoda sebagai pimpinan tertinggi bertanggung jawab dalam mengatur, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan operasional kapal agar berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam pelaksanaannya, Nahkoda memberikan arahan kepada perwira dan awak kapal sebelum pekerjaan dilaksanakan serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan.

Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya ketelitian awak kapal dalam melaksanakan persiapan ruang muat sehingga masih ditemukan sisa muatan sebelumnya dan pembersihan harus dilakukan kembali. Selain itu, masih terdapat kelalaian dalam administrasi kapal seperti tidak dilakukannya penandatanganan logbook setelah kegiatan operasional. Oleh karena itu, kepemimpinan Nahkoda sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab awak kapal

dalam melaksanakan pekerjaan di atas kapal.

2. Kinerja awak kapal dalam melaksanakan tugas di atas kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komunikasi kerja antara pimpinan kapal dan awak kapal, disiplin kerja, ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan, pengalaman kerja, serta kerja sama antar awak kapal. Komunikasi kerja yang baik diperlukan agar setiap instruksi dapat dipahami dengan jelas sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik.

Selain itu, disiplin kerja dan ketelitian awak kapal sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pekerjaan, terutama dalam kegiatan persiapan ruang muat sebelum bongkar muat dilakukan. Kurangnya ketelitian dapat menyebabkan masih ditemukannya sisa muatan sebelumnya sehingga pembersihan harus dilakukan kembali. Pengalaman kerja dan kerja sama antar awak kapal juga mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pekerjaan karena

pekerjaan di atas kapal memerlukan koordinasi yang baik antara awak kapal.

3. Untuk menunjang kinerja awak kapal di atas kapal diperlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh pimpinan kapal maupun awak kapal itu sendiri. Upaya tersebut antara lain meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan pekerjaan agar setiap pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan kesalahan dapat segera diketahui serta diperbaiki.

Selain itu, pemberian arahan kerja sebelum pelaksanaan tugas juga penting agar setiap awak kapal memahami tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan disiplin kerja, seperti dalam pencatatan kegiatan operasional kapal termasuk penanda-tanganan logbook, serta peningkatan ketelitian awak kapal dalam melaksanakan pekerjaan, khususnya pada persiapan ruang muat sebelum kegiatan bongkar muat dilakukan, juga diperlukan agar kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lebih efektif dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi ed.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrafi, M. A., Syifa Fajar Maulani, Fikodias Gilang Prabowo, Lamanda Putri, Nurul Haqi Abdurroqib, & Zharfany Putri Mila Julianto. (2023). Penerapan International Safety Management (ISM CODE) Pada PT AKR Sea Transport. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 5(2), 77–89.
- Hidayatullah, M. R., Budiarto, U., & Kiryanto, I. (2024). Implementasi ISM Code Pada Kapal Di Pelabuhan Tanjung Priok. *Jurnal Teknik Perkapalan*, XX(X), 1–12.
- Kurniawan, B. (2021). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Pustaka Eduk
- Muammar, N., & Mosyofa, A. (2024). Kebijakan Maritim Indonesia Dalam Menunjang Sistem Keamanan Transportasi Laut. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 7(1), 46–50. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v7i1.31639>.
- Mudiyanto, Febriana, E. (2021). *Jurnal Saintek Maritim*, Volume 21 Nomor 2, Maret, 2021. *Jurnal Saintek Maritim*, 21(5), 97–106.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.